



Persepsi Masyarakat Dikalangan Petani Gambir Tentang Pentingnya Pendidikan di Muaro Paiti

Yuda Hose Pranando¹

¹ Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia, yudahose99@gmail.com

Corresponding Author: yudahose99@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to find out how the gambir farming community perceives the importance of education in Muaro Paiti and to find out the factors that influence the gambir farming community's perception of obtaining an education. This research is descriptive with a quantitative approach. The data was taken in the form of a Likert scale model questionnaire that had been tested for validity and reliability which was analyzed statistically with the help of the SPSS (statistical product service solution) version 16.0 for Windows and Microsoft Office Excel after which it was described using a descriptive method. Based on the analysis of managed data, it was found that the average respondent's achievement level of family perception was 60.43% in the fairly good category, regarding school perceptions, the average respondent's achievement was 61.80% in the good category, and the achievement of community respondents' perceptions was obtained on average an average of 59.02% in the pretty good category.*

Keyword: *Community Perception, Farmers, Education.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat petani gambir tentang pentingnya pendidikan di Muaro Paiti dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat petani gambir dalam memperoleh pendidikan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data diambil berupa kuesioner model skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang dianalisis secara statistik dengan bantuan SPSS (statistical product service solution) versi 16.0 for Windows dan Microsoft Office Excel setelah itu dideskripsikan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan analisis data yang dikelola diperoleh rata-rata tingkat pencapaian persepsi keluarga responden sebesar 60,43% dalam kategori cukup baik, mengenai persepsi sekolah rata-rata pencapaian responden sebesar 61,80% dalam kategori baik, dan pencapaian masyarakat. Persepsi responden diperoleh rata-rata sebesar 59,02% dengan kategori cukup baik.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Petani, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit di pelajari secara tuntas. Oleh sebab itu masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Namun tidak lah berarti bahwa pendidikan harus berjalan secara alami. Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun makhluk religius (Sudjana, 1996: 2).

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap manusia dari kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya. Dengan kata lain, melalui pendidikan itu perubahan akan terjadi dalam proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, UU No 20 tahun 2003).

Dalam kemajuan suatu bangsa pendidikan menjadi pilar utama, sebab suatu bangsa dikatakan maju apabila pendidikan disebuah bangsa tersebut berkembang pesat dan memadai, sebaliknya apabila pendidikan suatu bangsa tidak memadai, bangsa itu dikatakan sebagai bangsa yang terbelakang.

Seiringan dengan itu peningkatan pendidikan terus menerus dilakukan, termasuk wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang dicanangkan pada tahun 1994 dilaksanakan untuk meningkatkan taraf pendidikan. Berbagai upaya terus dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan manusia yang dinamis dan sesuai dengan perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan harus sejalan dengan budaya kehidupan manusia. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat sebagai antisipasi dalam mengatasi masalah pendidikan sekarang ini.

Salah satu masalah pendidikan yang berkembang saat ini adalah pendidikan masyarakat masih relatif rendah. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, akan mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk menyongsong kehidupan di hari esok.

Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX, termasuk salah satu daerah yang pendidikan masyarakatnya yang masih rendah. Dengan jumlah penduduk 5811 jiwa, diantaranya laki-laki 2955 dan perempuan 2856. Dengan luas daerah 95 km² dan ketinggian mencapai 400-600 m dari permukaan laut.

Dari kenyataan yang tampak di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Pekerjaan masyarakat umumnya sebagai petani gambir, masyarakat menganggap gambir sangat penting walaupun ada sebagian lain seperti berdagang dan pegawai tapi tidak begitu menonjol. Sebagian besar masyarakat petani gambir tamatan sekolah dasar dan tingkat sekolah menengah pertama.

Petani gambir banyak memerlukan tenaga pekerja dalam mengelola (mengampo) gambir. Biasanya para pekerja adalah masyarakat setempat dan masyarakat luar, ada juga petani gambir yang melibatkan anak-anak mereka dalam mengelola (mengampo) gambir. Dengan terlibatnya anak-anak di dalam kegiatan tersebut, anak-anak yang seharusnya sekolah tidak lagi melanjutkan pendidikannya. Dimana pendidikan seharusnya tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan kini mulai ditinggalkan. Seperti yang terlihat masih banyak anak-anak yang usia sekolah tidak melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Untuk lebih jelasnya seperti terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Anak Sekolah Tingkat SD Sampai SMA Dengan Yang Tidak Sekolah Tahun 2012

No	Tingkat Sekolah	Jumlah Siswa Yang Sekolah	Yang Tidak Sekolah	Jumlah Anak Keseluruhan
1.	SD	700	215	915
2.	SMP	385	423	808
3.	SMA	345	237	582
	Jumlah	1430	875	2305

Sumber Data : Kapur IX Dalam Angka

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 62% anak yang sekolah dan 38% anak yang tidak sekolah dari jumlah keseluruhan anak yang usia sekolah. Tentu memperhatikan sekitar 38% atau 875 orang anak yang tidak melanjutkan pendidikannya. Dalam hal ini perlu dilakukan perubahan untuk mengubah pola pikir masyarakat akan betapa pentingnya pendidikan.

Pendidikan yang merupakan modal dasar kemajuan suatu bangsa, sebab dengan pendidikan kita bisa mengetahui sesuatu yang tidak diketahui menjadi tahu, dengan pendidikan kita bisa meningkatkan potensi diri dan cara berpikir kita, dengan pendidikan seseorang tak akan mudah di bohongi dan di tipu daya.

Tetapi pelaksanaan pendidikan sampai saat ini masih belum semua terlaksana. Anak-anak yang seharusnya mendapatkan hak pendidikan terpaksa membantu orang tua mereka mencari kebutuhan hidup sehari-hari sehingga hak-hak dia sebagai anak terkadang terabaikan. Seperti apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2000:80) bahwa “Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya, dan yang diterimanya dari kodrat”. Demikian pula menurut Salzman yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (2000:80) bahwa “Segala kesalahan anak-anak itu adalah akibat dari perbuatan pendidik-pendidiknya, terutama orang tua”. Begitupun yang dapat mengenyam pendidikan dasar hanya sekedar kewajiban dari orang tua.

Terkait dengan hal tersebut muncul permasalahan baru, persoalan ekonomi yang kurang mendukung sering kali jadi alasan. Dimana kebutuhan akan pendidikan suatu hal yang perlu pertimbangan yang cukup matang bagi masyarakat petani gambir, pendapatan petani kadang tidak sesuai dengan biaya pendidikan yang dikeluarkan. Dalam hal ini, diperlukan kerja sama antar pemerintah daerah dengan lembaga masyarakat dalam memberikan bantuan kepada warga-warga yang kurang mampu serta kesadaran masyarakat itu sendiri akan pentingnya pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi

Menurut Winardi dalam Tarigan (2009), “Persepsi merupakan proses internal yang bermanfaat sebagai metode untuk mengorganisasikan stimulus yang memungkinkan individu menghadapi lingkungannya”. Proses persepsi dengan mekanisme melalui stimulus yang diseleksi dan dikelompokkan dalam wujud yang berarti, yang hampir bersifat otomatis dan bekerja dengan cara yang sama pada masing-masing individu sehingga secara tipikal menghasilkan persepsi-persepsi yang berbeda-beda.

Menurut Sarwono (1994: 44) dalam pandangan konvensional Persepsi dianggap sebagai kumpulan penginderaan, sebagai proses pengenalan objek yang merupakan aktivitas kognisi dimana otak aktif menggabungkan akumulasi (tumpukan) pengalaman dan ingatan masa lalu serta aktif menilai untuk memberi makna dan penilaian yang baik atau buruk.

Sementara itu, dalam Rahmat seperti dikutip Solikin (1998:57) dinyatakan bahwa “Persepsi adalah pengamatan tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang

diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi juga memberikan makna pada stimulin indera/sensor stimulan”.

Selanjutnya menurut Sadli (1997 : 13) mengemukakan bahwa persepsi dari masing-masing individu berbeda-beda, adanya perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari individu dan dari luar individu itu sendiri. Adapun faktor yang berasal dari individu antara lain perhatian, ingatan, intelegensi, psikologi, mental, keadaan fisik, pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan dari luar individu adalah kondisi di lingkungan, waktu, informasi yang diterima, pendidikan, budaya, dan situasi.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Mangkunegara (dalam Arindita, 2002) berpendapat bahwa “Persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan”. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran objek, penerimaan stimulus (Input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap.

Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat (1994) masyarakat adalah “kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontiniu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama”.

W F Connell (1972, p. 68-69) menyimpulkan bahwa masyarakat adalah :

1. Suatu kelompok orang yang berpikir tentang diri mereka sendiri sebagai kelompok yang berbeda, diorganisasi, sebagai kelompok yang diorganisasi secara tetap untuk waktu yang lama dalam rintang kehidupan seseorang secara terbuka dan bekerja pada daerah geografis tertentu,
2. Kelompok orang yang mencari penghidupan secara berkelompok, sampai turun temurun dan mensosialkan anggota anggotanya melalui pendidikan,
3. Seorang yang mempunyai sistem kekerabatan yang terorganisasi yang mengikat anggota-anggotanya secara bersama dalam keseluruhan yang terorganisasi.

Menurut Indan Encang (1982:14) yang menyatakan bahwa “masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu”.

Menurut Smith, Stanley dan Shores mendefinisikan masyarakat “sebagai suatu kelompok individu-individu yang terorganisasi serta berfikir tentang diri mereka sendiri sebagai suatu kelompok yang berbeda”. (Smith, Stanley, Shores, 1950).

Jadi, masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain dan masyarakat dalam arti sempit merupakan sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal disuatu daerah yang tertentu dan memiliki aturan bersama untuk mencapai tujuan bersama yaitu mencapai kesejahteraan.

Pendidikan

Menurut Jon Dewey (1992:1) pendidikan diartikan sebagai “Proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”.

Menurut Driyakarta (1980: 131) pendidikan dapat didefinisikan “Hidup bersama dalam suatu tri tunggal ayah-ibu-anak, dimana terjadi pelaksanaan nilai-nilai dengan mana dia berproses untuk akhirnya bisa melaksanakan sendiri sebagai manusia purnawan”.

Ki Hajar Dewantara (1977:14) merumuskan pendidikan sebagai berikut: Pendidikan umumnya berarti daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt dan tubuh anak), dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan

bagian itu agar supaya kita memajukan sesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selara dunianya.

Selanjutnya pengertian pendidikan yang tertera dalam (Tap MPR No.II/MPR/1988), dinyatakan sebagai berikut: “Usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan secara sengaja teratur dan berencana dengan maksud mengubah serta mengembangkan perilaku yang diinginkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif ini menurut Best dalam Sukardi (2008:157) merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini berarti menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Analisis data penelitian ini menggambarkan persepsi masyarakat dikalangan petani gambir tentang pentingnya pendidikan di Muaro Paiti. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini yang dideskripsikan yaitu tentang Persepsi Masyarakat Dikalangan Petani Gambir Tentang Pentingnya Pendidikan Di Muaro Paiti, hasil yang diperoleh akan dianalisis dan dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian dan indikator-indikatornya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mudyahardjo, (2001:6) Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Mudyahardjo tersebut, dapat dikatakan bahwa pengalaman belajar berlangsung sepanjang hidup dalam segala lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Jadi pendidikan dapat membantu semua kalangan masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta menggali potensi yang ada dalam dirinya. Bagi kalangan petani gambir pendidikan berguna dalam menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar secara mandiri dapat mengelolah usahanya dengan baik dan menguntungkan sehingga mencapai pola hidup yang layak dan sejahtera.

Persepsi Masyarakat Petani Gambir Secara Keseluruhan

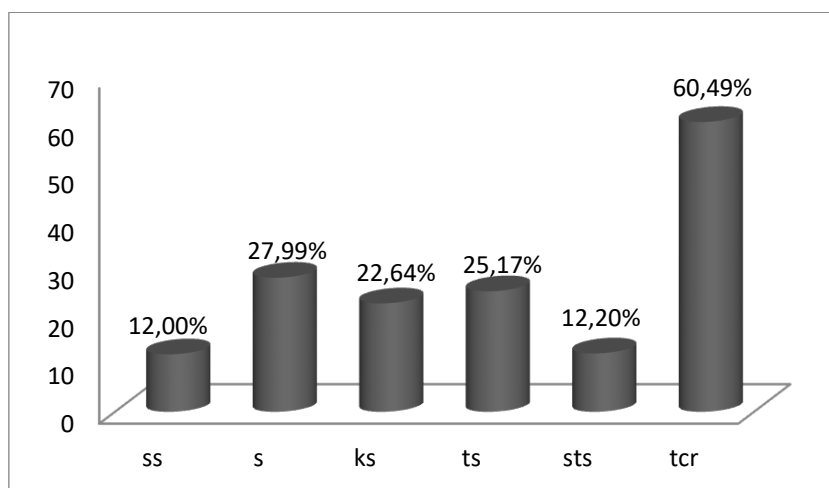
Untuk melihat persepsi masyarakat dikalangan petani gambir tentang pentingnya pendidikan di Muaro Paiti digunakan sub variabel yaitu: 1). Persepsi Keluarga, 2). Persepsi Sekolah dan 3). Persepsi Masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Persepsi masyarakat dikalangan petani gambir secara keseluruhan tentang pentingnya pendidikan di Muaro Paiti.

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden										rerata	TCR
		SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%		
1	k1	18	18,37	28	28,57	16	16,33	21	21,43	15	15,31	3,13	62,65
2	k2	15	15,31	22	22,45	17	17,35	29	29,59	15	15,31	2,93	58,57
3	k3	13	13,27	29	29,59	16	16,33	27	27,55	13	13,27	3,02	60,41
4	k4	6	6,12	35	35,71	22	22,45	25	25,51	10	10,20	3,02	60,41
5	k5	20	20,41	30	30,61	27	27,55	14	14,29	7	7,14	3,43	68,57

6	k6	8	8,16	24	24,49	23	23,47	34	34,69	9	9,18	2,88	57,55
7	k7	11	11,22	24	24,49	20	20,41	26	26,53	17	17,35	2,86	57,14
8	k8	16	16,33	22	22,45	24	24,49	26	26,53	10	10,20	3,08	61,63
9	k9	11	11,22	23	23,47	22	22,45	32	32,65	10	10,20	2,93	58,57
10	k10	5	5,10	32	32,65	21	21,43	32	32,65	8	8,16	2,94	58,78
11	k11	8	8,16	24	24,49	24	24,49	32	32,65	10	10,20	2,88	57,55
12	k12	11	11,22	30	30,61	24	24,49	23	23,47	10	10,20	3,09	61,84
13	k13	17	17,35	34	34,69	24	24,49	12	12,24	11	11,22	3,35	66,94
14	k14	13	13,27	23	23,47	20	20,41	31	31,63	11	11,22	2,96	59,18
15	k15	13	13,27	28	28,57	24	24,49	18	18,37	15	15,31	3,06	61,22
16	k16	12	12,24	34	34,69	21	21,43	24	24,49	7	7,14	3,20	64,08
17	k17	9	9,18	36	36,73	20	20,41	21	21,43	12	12,24	3,09	61,84
18	k18	20	20,41	26	26,53	21	21,43	12	12,24	19	19,39	3,16	63,27
19	k19	9	9,18	22	22,45	22	22,45	33	33,67	12	12,24	2,83	56,53
20	k20	7	7,14	23	23,47	25	25,51	23	23,47	20	20,41	2,73	54,69
21	k21	5	5,10	27	27,55	33	33,67	23	23,47	10	10,20	2,94	58,78
rata-rata			12,00		27,99		22,64		25,17		12,20		60,49

Sumber : data diolah dari angket, 2014



Grahar 1. Persepsi masyarakat dikalangan petani gambir tentang pentingnya pendidikan secara keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui kuesioner yang diberikan kepada 98 responden terkait persepsi masyarakat dikalangan petani gambir tentang pentingnya pendidikan di Muaro Paiti. Dengan menggunakan sub variabel dalam penelitian meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat diketahui tingkat pencapaian responden rata-rata sebanyak 60,49%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat dikalangan petani gambir tentang pentingnya pendidikan di Muaro Paiti dapat dikatakan dalam kategori cukup baik. Dengan tingkat pencapaian responden diperoleh rata-rata sebanyak 60,49%. Berarti masyarakat petani gambir di Muaro Paiti merasa pendidikan itu cukup penting dengan pencapaian responden rata-rata sebanyak 12,00% mengatakan sangat setuju. Namun sangat perlu perhatian khusus untuk meningkatkan persepsi petani gambir serta mengubah pandangan dan pola pikir masyarakat petani gambir tentang pentingnya pendidikan selama ini. Dimana masih ada responden yang mengatakan sangat tidak setuju rata-rata 12,20%.

1. Persepsi Keluarga (Orang Tua)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui kuesioner yang diberikan kepada 98 responden terkait dengan persepsi masyarakat petani gambir terhadap sub variabel persepsi keluarga meliputi dukungan dari pihak keluarga, kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan, pandangan keluarga terhadap pendidikan, karakteristik keluarga dalam mementingkan pendidikan, kesadaran keluarga akan pentingnya pendidikan, interaksi keluarga, keharmonisan keluarga. Dari sub variabel persepsi keluarga, masyarakat petani gambir mempersepsikan pentingnya pendidikan di Muaro Paiti dengan pencapaian responden rata-rata sebanyak 60,43%. Dari data tersebut dapat dilihat perlu adanya dukungan yang lebih dari keluarga untuk tetap anaknya melanjutkan pendidikan. Hal ini terlihat dari pencapaian responden yang mengatakan sangat tidak setuju terhadap sub variabel persepsi keluarga rata-rata sebanyak 11,63%.

Secara keseluruhan keluarga dipersepsikan masyarakat petani gambir tentang pentingnya pendidikan di Muaro Paiti dalam kategori cukup baik dengan tingkat capaian responden 60,43%. Sesuai dengan pendapat Gunarsa (2009:5) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama yang sangat berperan penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma.

2. Persepsi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui kuesioner yang diberikan pada kepada 98 responden terkait persepsi masyarakat petani gambir terhadap sub variabel persepsi sekolah meliputi pemberian informasi dari sekolah (promosi) pada masyarakat, kualitas sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana, SDM tenaga pendidik, dan letak atau lokasi sekolah didapatkan pencapaian responden rata-rata sebanyak 61,80% tentang pentingnya pendidikan di Muaro Paiti. Dari pencapaian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga pendidik (sekolah) tentang pentingnya pendidikan dalam kategori baik. Namun, masih perlu ditingkatkan kualitas sekolah dan tenaga pendidik terkait pentingnya pendidikan karena masih ada 10,88% responden yang sangat tidak setuju terhadap sub variabel persepsi sekolah yang terdapat pada tabel 12.

3. Persepsi masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui kuesioner yang diberikan kepada 98 responden terkait dengan persepsi masyarakat petani gambir terhadap sub variabel persepsi masyarakat dengan indikator pola pikir masyarakat, sosialisasi masyarakat, ketersediaan lapangan kerja, dukungan dari masyarakat dan interaksi masyarakat, didapatkan capaian responden rata-rata sebanyak 59,02%. Dari tingkat pencapaian responden yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa sub variabel persepsi masyarakat dalam kategori cukup baik.

Walaupun dipersepsikan dalam kategori cukup baik namun sangat diperlukan perbaikan menyangkut kesadaran, pola pikir masyarakat akan pentingnya pendidikan agar dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Terlihat dengan adanya responden yang mengatakan sangat tidak setuju rata-rata sebanyak 14,90%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat petani.

Faktor-faktor merupakan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada masyarakat petani gambir terkait faktor-faktor

yang mempengaruhi masyarakat dikalangan petani gambir dalam memperoleh pendidikan di Muaro Paiti yaitu: (a) Faktor dari anak itu sendiri yang tidak ingin melanjutkan pendidikan. Mereka lebih cenderung memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikannya. (b) Faktor pola pikir orang tua, dimana mereka menganggap dengan melanjutkan pendidikan hanya akan mengeluarkan biaya. (c) Faktor ekonomi, dimana terkadang orang tua ingin anaknya melanjutkan pendidikan akan tetapi tidak memiliki biaya untuk hal tersebut. (d) Faktor lingkungan, cukup banyaknya pengangguran yang berpendidikan belum memiliki pekerjaan di Kapur IX sehingga cukup berpengaruh terhadap orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi masyarakat dikalangan petani gambir tentang pentingnya pendidikan di Muaro Paiti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Persepsi masyarakat dikalangan petani gambir secara keseluruhan tentang pentingnya pendidikan di Muaro Paiti yang dilihat dari segi sub variabel persepsi keluarga, sekolah dan masyarakat didapatkan gambaran persepsi masyarakat dikalangan petani gambir yang diukur dengan persentase yaitu terhadap sub variabel persepsi keluarga didapatkan tingkat capaian responden dengan rata-rata sebanyak 60,43% (dalam kategori cukup), kemudian dari sub variabel persepsi sekolah didapatkan capaian responden rata-rata sebanyak 61,80% (dalam kategori baik), dan untuk sub variabel persepsi masyarakat didapatkan capaian responden rata-rata sebanyak 59,02% (dalam kategori cukup baik).
2. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat petani gambir dalam memperoleh pendidikan di Muaro Paiti berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat petani gambir antara lain : (a) Faktor dari anak itu sendiri yang tidak ingin melanjutkan pendidikan.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ambar Teguh Suliyastiani Dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Depdikbud; 1982/1983; *Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V*, (Buku II A), Jakarta PPIPT Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwan Agus Purwanto, dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helga Mayona.2009. *Model Ideal Pelayanan Umum Kepada Masyarakat* (studi kasus pelayanan umum kota bukitinggi sumatera barat). Tesis: Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. (Online)
- Hening Setyo Susilowati.2005. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2004/2005 SMP N 1 Gemolong Kabupater Sragen*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. (online)
- <http://www.m-edukasi.web.id/2012/06/macam-macam-tujuan-pendidikan.html>
- [http://www.m-edukasi.web.id Media Pendidikan Indonesia](http://www.m-edukasi.web.id/Media Pendidikan Indonesia)
- <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2009/11/tujuan-kerangka-teori-konseptual-dan.html>, (diakses, 17 September 2011)

- <http://www.bpgupg.go.id/Index.php?view: article & catid> (di Download pada Kamis 13 September 2012 jam 22.04 WIB)
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Khairuddin.1990. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendidikan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noviza Nazir, *Gambir: Budidaya, Pengolahan dan Prospek Diversifikasi* (Padang: Yayasan Hutanku, 2002).
- Niko Farentinno.2006. *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 13 Padang*. Skripsi: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2009. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: UNP.
- Purwanto Ngalim, MP. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutari Barnadik. 1989. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung : PT Alumni.
- Suwarno. 1992 . *Pengantar Umum Pendidikan*. Surabaya: IKIP.
- Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinek Cipta.
- Tim Pembina MK Pengantar Pendidikan. 2008. *Bahan Ajar Pengantar Pendidikan*. Padang: FIP UNP.
- Umar Titoraharjo dan Ha Sulon. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Dikti.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zahara Idris, dan Lisma Jamal, 1992. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Angkasa.